

**Buku Ajar**

# **ETNOGRAFI KOMUNIKASI**

**Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian  
Pola Komunikasi**

**Oleh:**

**Akhmad Haryono**



# **ETNOGRAFI KOMUNIKASI: Konsep, Metode, dan Contoh Penelitian Pola Komunikasi**

Diterbitkan oleh  
UPT Penerbitan UNEJ  
Jl. Kalimantan 37 Jember 68121  
Telp. 0331-330224, Psw. 0319, Fax. 0331-339029  
*E-mail*: [upt-penerbitan@unej.ac.id](mailto:upt-penerbitan@unej.ac.id)

Hak Cipta @ 2015

Cover/layout: Noerkoentjoro W.D.  
Akbar Suyunus

Perpustakaan Nasional RI – Katalog Dalam Terbitan

380.072

AK

e

Akhmad Haryono

Etnografi Komunikasi: Konsep, Metode, dan  
Contoh Penelitian Pola Komunikasi/oleh  
Akhmad Haryono.--Jember: Jember University  
Press, 2015.  
x, 136 hlm. ; 23 cm.

ISBN:

1. METODE KOMUNIKASI

I. Judul

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak tanpa  
ijin tertulis dari penerbit, sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apapun,  
baik cetak, *photoprint*, maupun *microfilm*.

## PRAKATA

Etnografi Komunikasi sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang masih relatif baru, merupakan ilmu interdisipliner yang menggabungkan antara disiplin linguistik dan antropologi. Etnografi komunikasi melengkapi kehadiran cabang-cabang linguistik yang lain seperti, Pragmatik, semantik, sintaksis, morfologi, dan fonologi. Kini di berbagai perguruan tinggi, khususnya pada jurusan-jurusan ilmu humaniora, disiplin ilmu etnografi komunikasi mulai diminati bahkan sudah menjadi mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa yang mendalami ilmu linguistik dan juga ilmu komunikasi. Hal ini seiring dengan situasi dan kondisi wilayah Indonesia yang multietnik. Oleh karena itu, penelitian-penelitian yang berkaitan dengan etnik, bahasa, dan budayanya tentu semakin menarik perhatian para ilmuwan. Kontribusi penelitian etnografi komunikasi semakin nyata dalam menyelesaikan persoalan-persoalan / konflik-konflik intra- dan antaretnik di masyarakat yang disebabkan kegagalan komunikasi. Selain itu, kajian Etnografi Komunikasi dapat sebagai alternatif upaya pemertahanan bahasa-bahasa etnik yang semakin hari terancam kepunahannya. Secara teoritis penelitian etnografi komunikasi telah membantu memperkaya teori-teori etnografi komunikasi, ilmu linguistik, dan ilmu komunikasi.

Buku ini disusun karena keprihatinan penulis terhadap keterbatasan bahan ajar dan bacaan yang berkaitan dengan pernik-pernik bahasa dan budaya yang merupakan bagian etnografi komunikasi. Buku ajar etnografi komunikasi ini diharapkan memperkaya bahan ajar dan bacaan di kalangan mahasiswa dan generasi muda dalam mengarungi cita-citanya. Buku yang terdiri atas tujuh bab ini memuat konsep-konsep, metode penelitian, dan contoh penelitian pola komunikasi. Semoga dapat dipahami agar dapat menjadi pegangan baik dalam menunjang keilmuan, maupun menyelesaikan persoalan-persoalan kebahasaan yang sering terjadi di masyarakat.

Buku ini memiliki paling tidak dua tujuan pokok, yaitu: (1) memberikan pengetahuan tentang dasar-dasar ilmu etnografi komunikasi yang didasarkan pada hasil penelitian-penelitian dalam negeri dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan dalam dan luar negeri; dan (2) memberikan bekal pengetahuan teoritis dan praktis bagi pembelajar/mahasiswa untuk melakukan penelitian etnografi komunikasi, khususnya para mahasiswa yang menekuni disiplin ilmu etnografi komunikasi dan disiplin keilmuan lain yang berdekatan dan saling menunjang seperti sosiolinguistik, pragmatik, dan ilmu komunikasi.

Oleh karena itu, konsep-konsep etnografi komunikasi, prosedur dan langkah-langkah penelitian disusun dan diskusikan secara berimbang. Untuk mempermudah daya cerna pembelajar/mahasiswa terhadap teori-teori dan aplikasinya, dalam buku ini juga disajikan contoh-contoh yang relevan. Pertimbangan lain penambahan penekanan pada kegiatan praktek penelitian, juga sebagai jawaban adanya kenyataan bahwa beberapa perguruan tinggi sudah mencanangkan dirinya sebagai universitas riset, sementara kini mahasiswa masih dijejali materi kuliah yang hanya berfokus pada teori dan masih kurang dibekali pengetahuan praktis tentang langkah-langkah dan prosedur kegiatan penelitian. Buku ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bab 1 memaparkan tentang pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, Karakteristik lokasi penelitian beserta kontribusi buku ini; Bab 2 menjelaskan tentang konsep-konsep dan teori serta sejarah singkat etnografi komunikasi; Bab 3 memaparkan prinsip kerjasama dan kesantunan, serta kode dan alih kode bagian dari pola dan strategi komunikasi; Bab 4 memaparkan tentang konteks tuturan mencakup masyarakat tutur, peristiwa tutur, dan tindak tutur; Bab 5 menjelaskan tentang desain dan metode penelitian etnografi komunikasi; Bab 6 menyajikan contoh penyajian dan analisis data dalam penelitian etnografi komunikasi; Bab 7 menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pola komunikasi.

Buku ini diharapkan disajikan selama satu semester dengan jumlah minimal 14 tatap muka aktif dengan beban 2-3 SKS. Dua tatap muka dialokasikan untuk pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester. Dengan demikian, total tatap muka sebanyak 16 kali pertemuan. Perkuliahan diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*). Pada setiap pembelajaran diharapkan baik dosen maupun mahasiswa telah membaca materi yang akan dibahas dan dianjurkan membaca referensi lain yang sesuai dengan topik. Peserta kuliah juga dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4 sampai 5 orang setiap kelompok. Sebaiknya, dosen menyiapkan tayangan berbentuk power point untuk memberi gambaran tentang topik yang akan dipelajari kurang lebih 15-30 menit. Selanjutnya waktu digunakan untuk diskusi dan mengerjakan tugas yang sudah disiapkan oleh dosen dan akan lebih baik kalau sudah dikirim via *e-learning* yang tentunya mengacu pada bab dan pokok bahasan terkait secara berkelompok. Tugas-tugas dapat berupa soal berdasarkan kompetensi dan pendalaman materi yang disediakan pada masing-masing bab, informasi pada bacaan, komentar, topik untuk diskusi, perbandingan bahasa dan budaya antaretnik, ataupun dengan menggali dari sumber-sumber lain seperti internet. Dalam pembelajaran ini, dosen diharapkan benar-benar bisa menjadi fasilitator

dan pendamping yang cakap dan konstruktif serta memiliki kemampuan dalam bidang yang dipelajari. Evaluasi harian terhadap kerja kelompok dengan mendasarkan pada salah dan benar secara kaku bisa dikurangi dan dicari alternatifnya. Misalnya, hasil satu kelompok kurang sempurna dan kelompok lain lebih sempurna agar setiap warga belajar dalam kelompok masing-masing dapat bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta mengenal dan belajar tentang kelebihan dan kekurangannya tanpa merasa dihakimi dihadapan peserta didik yang lain.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadiat Allah Swt. Sebab, hanya atas berkat dan rahmat-Nyalah penulisan buku ajar Etnografi Komunikasi ini dapat diselesaikan. Penulisan buku ini tidak akan dapat terlaksana tanpa bantuan dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada Prof. Dr. Soepomo Poedjosoedarmo, Prof. Dr. I. Dewa Putu Wijana, Prof. Dr. F.X. Nadar, Dr. Suhandono, Dr. Yos Inyo Fernandes yang telah memberikan bimbingan dan ilham kepada penulis selama menjadi mahasiswa S3 di FIB UGM. Rektor Universitas Jember dan Ketua UPT Penerbitan Universitas Jember yang telah memberikan bantuan berupa fasilitas dalam penulisan dan penerbitan buku ajar ini; Dekan Fakultas Sastra dan Ketua Lemlit Universitas Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan penulisan buku ini; Teman Sejawat dan para Guru prof. Dr. Akhmad Sofyan, Prof. Dr. Samuji; Prof. Dr. Ayu Sutarto, Prof. Dr. Bambang Wibisono, M.Pd., dan Dr. Agus Sariono, M.Hum. yang telah memberikan inspirasi, dorongan, dan semangat penulis untuk menyiapkan dan menyelesaikan naskah ini. Sahabat-sahabat seperjuangan di Fakultas Sastra yang karena keterbatasan tidak bisa disebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan buku ajar ini. Para Kiai, budayawan, dan pemerhati bahasa dan budaya Madura serta ke-NU-an yang senantiasa memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan memberikan dorongan moril kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan buku ini. Berbagai pihak yang telah banyak membantu penulisan buku ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Teristimewa kepada istriku tercinta yang dalam keadaan suka dan duka telah menemani dan memberi semangat kepada penulis, terima kasih atas pengertiannya dan telah membangkitkan semangatku untuk menyelesaikan tulisan ini. Untuk anak-anakku tercinta Shabrina Izzata Afiayati Akhmad, savinah Ilmi Frohlichia Akhmad, dan Nugraha Fahmi Akhmad, yang terkurangi limapahan kasih sayangnya demi menyelesaikan penulisan ini, tetapi percayalah bahwa semua ini dilakukan demi menyongsong masa depan ananda semua.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa naskah buku ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran dari berbagai pihak untuk penyempurnaan naskah buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Nopember 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

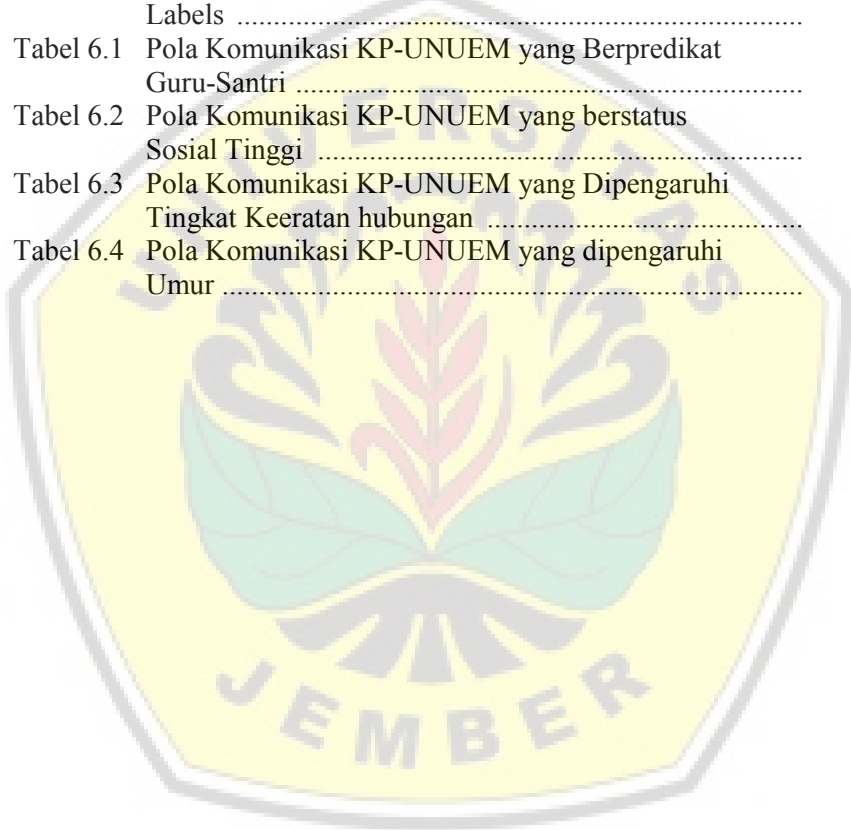
	Halaman
Prakata .....	iii
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Kompetensi dan Pengantar .....	1
Bahasa Sebagai Alat Komunikasi .....	1
Bagaimana memperlakukan Bahasa pada Status dan Kelas Sosial Berbeda .....	4
Kontribusi pada Bidang Ilmu .....	11
Pendalaman Materi .....	12
<b>BAB 2. MENGENAL KONSEP DAN TEORI ETNOGRAFI KOMUNIKASI</b> .....	<b>13</b>
Kompetensi dan Kajian Sebelumnya .....	15
Konsep Etnografi Komunikasi .....	16
Pola Komunikasi .....	18
Penggunaan Bahasa dalam Komunikasi .....	20
Fungsi-fungsi Komunkatif Bahasa .....	22
Kompetensi Komunikatif .....	23
Bahasa dan Kebudayaan .....	26
Pendalaman Materi .....	28
<b>BAB 3. PRINSIP KERJASAMA DAN KESANTUNAN, KODE DAN LAIH KODE SEBAGAI POLA DAN STRATEGI KOMUNIKASI</b> .....	<b>29</b>
Kompetensi dan Pengantar .....	29
Prinsip Kerjasama (PK) dan Prinsip Sopan Santun (PS) dalam Berkomunikasi .....	30
Penggunaan Tingkat Tutur ( <i>Speech Level</i> ) .....	32
Tingkat Tutur ( <i>speech level</i> ) dalam Bahasa Madura .....	33
Tingkat Tutur dalam Bahasa Jawa .....	35
Pemahaman Lintas Budaya ( <i>Cross-cultural Understanding</i> ) .....	36
Kode, Alih Kode, dan Campur Kode .....	38
Pendalaman Materi .....	42

<b>BAB 4. KONTEKS</b> .....	43
Kompetensi dan Pengantar .....	43
Masyarakat tutur ( <i>Speech Community</i> ) .....	44
Peristiwa Tutur ( <i>Speech Event</i> ) .....	46
Tindak Tutur ( <i>Speech act</i> ) .....	49
Pendalaman Materi .....	53
<b>BAB 5. DESAIN DAN METODE PENELITIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI</b> .....	55
Kompetensi dan Pengantar .....	55
Mendesain Latar Belakang Masalah .....	55
Identifikasi, Pemilihan, dan Perumusan Masalah Penelitian .....	57
Merumuskan Tujuan Penelitian .....	60
Manfaat Penelitian .....	61
Tinjauan Pustaka .....	61
Metode Penelitian Etnografi Komunikasi .....	62
Pendalaman Materi .....	71
<b>BAB 6. CONTOH PENYAJIAN ANALISIS POLA KOMUNIKASI</b> .....	73
Kompetensi dan Pengantar .....	73
Pola Komunikasi KP-UNUEM .....	74
Ringkasan .....	97
Pendalaman Materi .....	99
<b>BAB 7. MENGAPA TERJADI POLA KOMUNIKASI</b> .....	101
Kompetensi dan Pengantar .....	101
Faktor Komponen Tutur .....	103
Faktor Kompetensi Komunikatif .....	112
Pendalaman Materi .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	115
<b>GLOSARIUM</b> .....	123
<b>INDEKS</b> .....	133



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tingkat Tutar BM .....	34
Tabel 3.2 Tingkat Tutar Bahasa Jawa .....	36
Tabel 5.1 Quantitative and Qualitative Research : Alternative Labels .....	63
Tabel 6.1 Pola Komunikasi KP-UNUEM yang Berpredikat Guru-Santri .....	79
Tabel 6.2 Pola Komunikasi KP-UNUEM yang berstatus Sosial Tinggi .....	85
Tabel 6.3 Pola Komunikasi KP-UNUEM yang Dipengaruhi Tingkat Keeratan hubungan .....	90
Tabel 6.4 Pola Komunikasi KP-UNUEM yang dipengaruhi Umur .....	96





## Daftar Pustaka

- Abrahams, R.D. 1983. *The Man-of-Words in the West Indies: Peformance and the Emergence of Creole Culture*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Anam, Ch. 1985. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Solo: Penerbit Jatayu.
- Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Blom, J-P. and Gumperz, J. 1972. *Social Meaning in Linguistics Structure: Code-Switching in Norway*. In Gumperz and Hymes. 1972: 407-434.
- Bogdan R. & Taylor I. S. 1975. *Introduction to Qualitative Research to the Social Sciences*. New York: John & Sons, Inc.
- Brannen, J. 1992. *Mixing methods: Qualitative and quantitative research*, London: Avebury (Reprinted)
- \_\_\_\_\_. 2005. "Mixing Methods: The Entry Of Qualitative And Quantitative Approaches Into The Research Process". in *International Journal Of Social Research Methodology*. Vol. 8, Issue 3, 2005, p. 173-184
- Brennies & Myers, 1984. F. (eds.).1984. *Dangerous Words: language and politics in the pacific*. New York: New York University Press.
- Brown, G. & Yule, G. (1996). *Analisis Wacana*. Diindonesiakan oleh I. Soetikno, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budhiono, H., R. 2010. "Orang Kaso: Sekelebat Tinjauan Etnografi Komunikasi terhadap Sebuah Komunitas Tutar." Dalam *Jurnal Sawerigading*, Jurnal Bahasa dan Sastra terakreditasi, Volume 16, Nomor 3, Desember 2010. ISSN 0854-4220, hal. 334-342.
- Chaer, A. dan Agustina L. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, N. 1977. *Language and Responsibility*. Based on conversation with Mitsou Ronat. Trans. By J. Viertel. New York: Panthcon.

- Dharwis, K.H., E. 2010. *Gus Dur–NU –dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LkiS.
- Duranti, A. 1988. “Ethnography of Speaking”. dalam Newmeyer, Frederick J. *Language: The Socio-cultural Context* Volume IV. *Linguistics: The Cambridge Survey*. Cambridge: Cambridge University Press, PP. 210-228.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Linguistic Anthropologi*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eco, U. 2009. *TEORI SEMIOTIKA ‘Signifikansi Komunikasi, Teori Kode, serta Teori produksi–Tanda’* diterjemahkan Inyik Ridwan Munzir. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ervin-Tripp, Susan, M. 1972. “An Analysis of the Interaction of Language, Topic, and listener” dalam Fishman *Readings in the Sociology of Language*, Paris: Maouton.
- Fetterman, D.M. 1989. *Ethnography: Step by Step*. Newbury Park CA: Sage.
- Geertz, C. 1973. *The Interpretation of Cultures*. Hammersmith, London: Fontana Press.
- Grice, H.P. 1975. “Logic and Conversation”, dalam Cole dan Morgen. *Radical Pragmatics*. New York: Akademic Press, hal. 41-58.
- Grosjean, I. 1982. *Life with Two Languages*. Cambridge: Harvard University Press.
- Gumperz, J. 1968. “The Speech Community” dalam Giglioli (ed.). 1990.
- Gumperz, J. dan Hymes D. 1972. *Direction in Sociolinguistics*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Halim, A. (Ed.).1976. *Politik Bahasa Nasional I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Haryono, A. 2006. “Pola Komunikasi di Pesantren Salaf “A” di Jember”, *Tesis S2*: Universitas Negeri Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2011. “Pola Komunikasi Warga NU Etnis Madura Sebagai Refleksi Budaya Paternalistik” *Humaniora: Jurnal Budaya, sastra, dan*

Bahasa,, Volume 23, No.2, Juni 2011. hal. 175-184. Yogyakarta: FIB UGM.

\_\_\_\_\_. 2013. “Pola Komunikasi Warga Nahdlatul Ulama Etnik Madura di Jember”, *Disertasi*: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

\_\_\_\_\_. 2014. “ Penceritaan Kisah Ulama/Kiai Dalam Tuturan Sebagai Pola dan Strategi Penyampaian Pesan Warga *Nahdlatul Ulama* Etnik Madura”, *Humaniora*: Jurnal Budaya, sastra, dan Bahasa, Volume 26 No. 3 Oktober 2014, Halaman 123-136, Yogyakarta: FIB UGM.

Heath, S. 1983. *Ways with Words: Language, Life, and Work in Communities and Classrooms*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hofstede, G. 1994. *Cultures and Organisation: Software of the Mind*. London: Mc-Graw Hill Book Company.

Holmes, J. 1995. *An Introduction to Sociolinguistic*. London and New York: Longman.

Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Hymes. D. 1961. “Function of Speech: an Evolutionary Approach”, dalam Fridrich C. Gruber, ed. *Anthropology and Education*, PP. 55-83. Philadelpia: University of Pennsylvania Press.

\_\_\_\_\_. 1964a. “Introduction: Toward Ethnographies of Communication”. In *American Anthropologist* 66. Special Publication: J.J. Gumperz & D. Hymes. (eds.) *The Ethnography of Communication*, PP. 1-34 (Part 2)

\_\_\_\_\_. 1964b. *Language in Culture and Society: a Reader in linguistics and Anthropology*. New York: Harper and Row.

\_\_\_\_\_. 1966a. “On Communicative Competence”. Paper presented at the Research Planning Conference on Language Development among Disadventeged Children, Yeshiva University.

\_\_\_\_\_. 1966b. Two Types of Linguistic Relativity. In William Bright, ad., *Sociolinguistics*. The Hague: Mouton.

\_\_\_\_\_. 1972a. “Models of the Interaction of Language and Social Life” in Gumperz and. Paris: Mouton. Hymes (eds.). 1972.

- \_\_\_\_\_. 1972b. "On Communicative Competence". In J.B. Pride & J. Holmes (eds.) *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin, PP. 269-293 (Part 2).
- \_\_\_\_\_. 1982. Postface. in Hymes. 1982a. *Vers la Competence de Communicatin*. Trans. by F. Mugler. Paris: Hatir Credif.
- \_\_\_\_\_. 2000. "The Emergency of Sociolinguistic: a Response to Samarín". *Journal of Sociolinguistics* 4 (2): 312-315.
- Ibrahim, A. S. 1994. *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Irvine, J.T. 1979. *Formality and Nonformality in Communicative Events*. *American Anthropologist* 81: 773-90.
- Jung, J.-Y.. 2008. "Discourse Markers in Cross-Cultural Conversation". In *the Forum Teachers College, Columbia University, Working Papers in TESOL & Applied Linguistics*, 2008, Vol. 8, No. 2
- Kramsch, C. 2009. *Language and Culture*. New York: Oxford University Press.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik* (edisi ke-Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswarno, E. 2008. *Etnografi Komunikasi: Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Labov. W. 1972. *Sociolinguistic Pattern*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Larsen, S.E. 1994. *Semiotik*. Diterjemahkan oleh Sudaryanto. Klaten: Universitas Widya Dharma.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjem. dari *The Principle of Pragmatics*. Penerj.: Oka. Jakarta: UI Press
- Levinson, S. C. 1991. *Pragmatics*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Lyon, J. 1972. "Human Language". In R.A. Hinde (ed.) *Non Verbal Communication*. Cambridge: Cambridge University Press, PP. 49-85

- Malinowsky, B. 1935. *Coral Garden and Their Magic*, 2 Vols. New York: American Book Company. (Republished 1961 by Dover Publications. New York.
- Moleong, J. L. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. dan Rakhmat, J. (Ed.). 2003. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdock, G. P. 1961. "The Cross-cultural Survey". Dalam Frank.W. Moore (ed). *Reading in Cross Cultures*. New Haven: HRAF Press, PP. 361-370
- Muzadi, A. M. 2003. *Apa dan Bagaimana Nahdlatul Ulama*. Jember: Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Jember.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nurmulia, P. R., 2012. "719 Bahasa Daerah Terancam Punah" dalam *Batam. Tribunnews.com newscm* 13-12-2012. Diunduh tanggal 29 Desember 2012.
- Nwagbara, U. 2010. "When Language Means Power: A Sociolinguistic study of Bill Clinton's between Hope and History". *In the Lumina e-Journal*, vol. 21, No. 2, October 2010, ISSN 2094-1188 Holy Name University, PP. 1-19.
- Poedjosoedarmo, S. 1978. "Kode dan Alih Kode" di dalam *Widyaparwa* 15, Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- \_\_\_\_\_. 1979. *Tingkat Tutur Bahasa Jawa*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Pratt, M.L. 1981. "The Ideology of Speech-Act Theory". *Centrum New Series* 1: 5-18.
- Premstrirat, S. 2002. "Appropriateness in Khmu Culture". *Mon-Khmer Studies Ethnolinguistic Journal 32: Institute of Language and Culture for Rural Development*. Mahidol University Thailand, Selaya, Nakhon Pathom 73170, PP. 117 – 129.
- Rachmad, J. 1992. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Rahardi, K. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Rani, A. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Saville-Troike, M. 2003. *Ethnography of Communication: an Introduction*. New York: Blackwell Publishing Ltd.
- Schiffirin, D. 1994. *Approaches to Discourse*. Cambridge, Massachusetts 02142 USA: 108 Cowley Road Oxford OX4 1JF UK
- Scollon, R. & Scollon, S.K. 1981. *Narrative, Literacy, and Face in Interethnic Communication*. Norwood: Ablex
- Searly, J. 1985. *Speech Act*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setyowati, Y. 2005. "Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa)" dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 2, Nomor 1, Juni 2005: 67-78. Yogyakarta: STPMD "APMD"
- Silverstein, M. 1977. "Cultural Prerequisites to Grammatical Analysis". In M. Saville-Troike (ed) *Linguistic and Anthropology*. Washington: Georgetown University Press, PP.139-152
- Sofyan, A. 2009. "Morfologi Bahasa Madura Dialek Sumenep". *Disertasi: Universitas Gadjah Mada*.
- Streeck, J. 1980. "Speech Acts in Interaction: a Critique of Searle". *Discourse Processes* 3: 133-54
- Suparmin. (2000). "Pemahaman Budaya sebagai Penunjang Keberhasilan Komunikasi dan Implikasinya dalam Pengajaran Bahasa Asing" dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Humaniora* Vol I/No.2/juli 2000, hal. 57-71. Jember: Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset.
- Suadi. 2012. "Bahasa-Etnis", dalam [www.suarapembaruan.com/home/169](http://www.suarapembaruan.com/home/169). diunduh tanggal 29 Pebruari 2012..



- Sumarsono, P., P. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Sutarto, A., 2002. “Pesantren, Budaya Lokal, dan Prahara Informasi” dalam *Menjinakkan Globalisasi: Tentang Peran Strategis Produk-Produk Budaya Lokal*. Jember: Kompyawisda & Universitas Jember.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Pesantren dan Politik Tinjauan Kultural-Historis dalam Menguak Pergumulan antara Seni, Politik, Islam, dan Indonesia*. Jember: Kompyawisda & Universitas Jember.
- \_\_\_\_\_, 2005. *Menjadi NU menjadi Indonesia*. Jember: Kompyawisda Jatim.
- Wahyuningsih, I. 2004. “Sistem Komunikasi di Pesantren Salaf Tempurejo: Studi Kasus Kebekuan Hubungan Sosiolinguistik antara Kyai dan Santri”. *Laporan Penelitian*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Wibisono, B. (2005). “Perilaku Berbahasa Warga Kelompok Etnis Madura di Jember dalam Obrolan Dengan Mitra Tuter Sesama dan Lain Etnis ”. *Disertasi*: Universitas Negeri Malang.
- Wibisono, B. & Haryono A. (2009). “Pola-Pola Komuniaksi Etnis Madura Pelaku Perkawinan Usia Dini (Kajian Etnografi Komunikasi) ”. *Laporan Penelitian*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- \_\_\_\_\_. 2004. “Relasi Bahasa dan Budaya serta Berbagai Permasalahannya”, dalam *Jurnal Semiotika*. Volume 5. No. 2, Juli 2004. Jember: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember. hal.106-131.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi S2 UGM bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Wiyata, A., L. 1990. “Perubahan-Perubahan Sosial yang Mungkin Terjadi pada Masyarakat Madura dalam Era Industrialisasi”, Makalah Simposium Madura Menuju Industrialisasi, Pamekasan, 23-24 Juni.
- \_\_\_\_\_.2000. *Carok Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LkiS.

Yule, G. 1996. *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press.

Zamroni, M. 2009. *Filsafat Komunikasi (Pengantar Ontologi, Epistimologi, Aksiologi)*. Yogyakarta 55511: Graha Ilmu.

"[http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul\\_Ulama](http://id.wikipedia.org/wiki/Nahdlatul_Ulama)"(diunduh 28 Februari 2007)

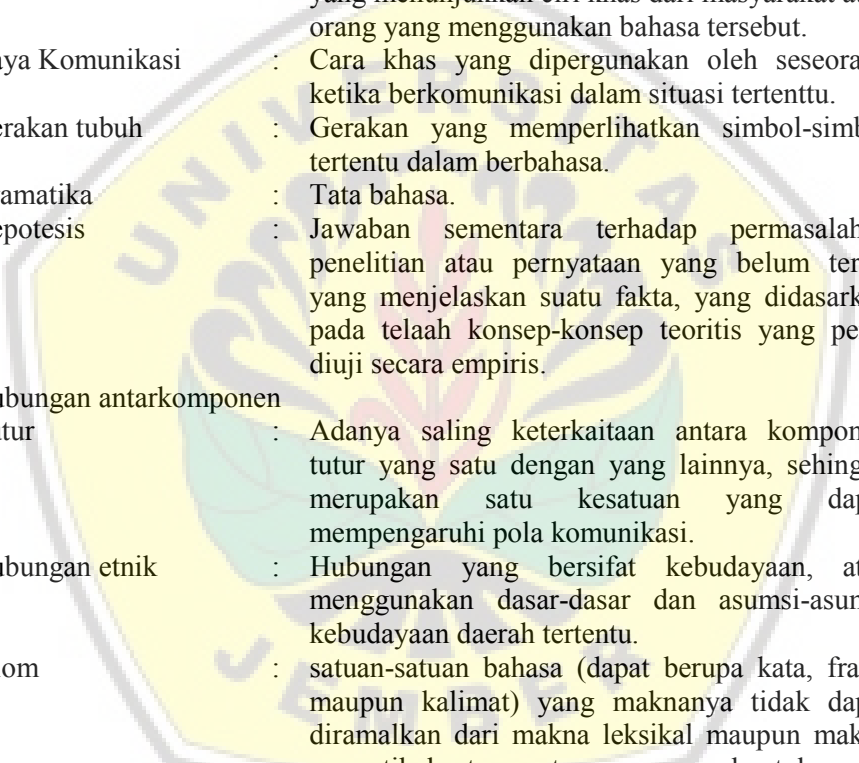
"<http://m.kompas.com/news/read/2011/07/26/03535664/10> 4<http://haluan.kepri.com/news/tanjungpinang/20607-700-bahasa-daerah-terancam-punah.html> " (diunduh 29 September 2011)



## GLOSARIUM

- Abstrak : Garis besar, suatu ringkasan yang secara lengkap, komprehensif, dan jelas memaparkan keseluruhan isi tulisan, umumnya disajikan dalam satu paragraf dan satu spasi..
- Alamiah : Tanpa dideasain atau adanya perlakuan sebelumnya.
- Andhâp Asor : (tatakrama atau sopan santun) adalah perilaku menghargai orang lain yang didasarkan pada perbedaan umur, kedudukan, peran, dan jabatan seseorang.
- Antropologi : Salah satu ilmu sosial yang mencoba mencari ciri khas yang dimiliki oleh suatu bangsa tertentu.
- Antropolgi Linguistik : Cabang antropologi yang mempelajari tentang bahasa-bahasa manusia
- Arbiterer : Manasuka, kadang kala tidak ada kaitan logis
- Asumsi : Pendapat yang belum diuji secara ilmiah
- Bahasa : adalah suatu sistem tanda, yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya
- Bahasa Daerah : Bahasa suku, atau suatu daerah dan tidak digunakan secara nasional (bersifat lokal). Hanya digunakan oleh mesyarakat penuturnya saja.
- Bahasa Isyarat : Bahasa yang dinyatakan dengan gerak-gerik atau isyarat-isyarat tertentu yang sudah menjadi konvensi di masyarakat. Bahasa ini menekankan kepekaan penggunaanya pada indra penglihatan.
- Bahasa Lisan : Bahasa yang diungkapkan melalui penggunaan kata-kata atau ujaran, dengan menekankan pada indera pendengaran
- Bahasa verbal : lihat juga bahasa lisan.
- Bibliografi : Cara pendokumentasian sumber bacaan dalam bentuk daftar yang memuat semua karya yang menurut pendapat penulis secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan isi naskah, baik yang diacu maupun tidak diacu dalam teks
- Deskripsi : Penjelasan, elaborasi, merupakan ciri penelitian kualitatif

- Ekpresi tubuh : Pengungkapan gagasan, pikiran dan perasaan melalui gerakan anggota tubuh. Seringkali tidak disadari atau direncanakan
- Elemen bahasa isyarat : Komponen-komponen gerakan yang menunjukkan simbol-simbol atau isyarat tertentu.
- Elemen non verbal : Komponen-komponen gerakan, isyarat, termasuk di dalamnya kinesik, karakteristik tubuh, gerakan tubuh, suasana komunikasi, paralinguistik, jarak, artifak, kepekaan kulit dsb.
- Etika berbahasa : Aturan-aturan dalam berbahasa, dalam kaitannya dengan kebudayaan, termasuk norma interaksi dalam masyarakat.
- Etnik : Sekelompok orang yang tinggal di daerah/pulau yang memiliki ciri-ciri khas tertentu, termasuk bahasa dan budaya tersendiri.
- Etnografer : Orang yang melakukan penelitian etnografi, atau orang yang ahli etnografi.
- Etnografi komunikasi : Merupakan salah satu cabang ilmu yang menggabungkan disiplin ilmu antropologi dan linguistik atau pengembangan dari etnografi berbahasa yang mula-mula dikaji oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Merupakan studi yang mengkaji perilaku berbahasa komunitas/etnik tertentu yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda kebudayaan.
- Etnografi of speaking : Merupakan gabungan antara etnologi dan linguistik yang menyangkut situasi, penggunaan, pola, dan fungsi dari berbicara sebagai suatu aktivitas tersendiri dalam suatu masyarakat tertentu.
- Fenomena : Fakta yang benar atau yang umumnya dinilai benar, gejala yang terjadi di masyarakat.
- Fenomenologi : Merupakan pendekatan yang beranggapan bahwa fenomena bukanlah realitas yang berdiri sendiri. Jadi fenomena yang tampak merupakan objek yang penuh dengan makna yang transedenteal. Untuk mendapatkan nilai kebenaran yang sesungguhnya, maka harus menerobos melalui fenomena yang tampak itu.



Fieldwork	: Penelitian lapangan.
Fonetik	: Proses menghasilkan sebuah ujaran.
Fonologi	: Sistem bunyi dalam ujaran.
Fungsi komunikasi	: Kegunaan yang secara langsung berkaitan dengan tujuan dan kebutuhan partisipasi seperti menyampaikan perasaan, memerintah, empati dsb.
Gaya Bahasa	: Susunan kata dan kalimat dari bahasa tertentu yang menunjukkan ciri khas dari masyarakat atau orang yang menggunakan bahasa tersebut.
Gaya Komunikasi	: Cara khas yang dipergunakan oleh seseorang ketika berkomunikasi dalam situasi tertentu.
Gerakan tubuh	: Gerakan yang memperlihatkan simbol-simbol tertentu dalam berbahasa.
Gramatika	: Tata bahasa.
Hepotesis	: Jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian atau pernyataan yang belum teruji yang menjelaskan suatu fakta, yang didasarkan pada telaah konsep-konsep teoritis yang perlu diuji secara empiris.
Hubungan antarkomponen Tutar	: Adanya saling keterkaitan antara komponen tutur yang satu dengan yang lainnya, sehingga merupakan satu kesatuan yang dapat mempengaruhi pola komunikasi.
Hubungan etnik	: Hubungan yang bersifat kebudayaan, atau menggunakan dasar-dasar dan asumsi-asumsi kebudayaan daerah tertentu.
Idiom	: satuan-satuan bahasa (dapat berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal maupun makna gramatikal satuan-satuan yang membentuknya.
Ilmu komunikasi	: Ilmu yang mempelajari dan meneliti tentang pengoperan lambang-lambang bermakna yang dilakukan seseorang kepada orang lain.
Ilmu Inguistik	: Ilmu yang mempelajari bahasa.
Informan	: Seseorang yang memberikan informasi kepada orang lain yang belum mengetahuinya.
Informan penelitian	: Informan yang merupakan sumber data penelitian yang utama yang meberikan informasi

- dan gambaran mengenai pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.
- Informasi : Suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang yang baginya merupakan hal yang baru diketahuinya atau sekumpulan fakta dalam format yang bermanfaat dan sesuai dengan keperluan untuk mengambil keputusan.
- Interaksi sosial : Kegiatan pengaruh mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok dalam suatu masyarakat.
- Interpretasi : Pemaknaan terhadap data.
- Intonasi : Tinggi rendahnya nada suara /vokal.
- Introspeksi : Kegiatan peneliti menganalisis nilai-nilai, dan perilakunya sendiri dan orang-orang yang berada dalam masyarakat.
- Isi pesan : Maksud/pokok pikiran yang akan disampaikan kepada lawan tutur
- Isi tuturan : Isi pembicaraan.
- Judul : Kepala karangan, yang dapat menggambarkan isi karya tulis.
- Kaidah interaksi : Kaidah-kaidah penggunaan bahasa yang biasa diterapkan dalam peristiwa komunikasi.
- Kategori ujaran : Pengelompokan peristiwa dan tindak tutur ke dalam setting tertentu.
- Kebudayaan : Cara berpikir dan berperilaku yang telah menjadi ciri khas suatu bangsa/etnik/masyarakat tertentu.
- Keterampilan berbahasa : Pengetahuan dalam penggunaan dan interpretasi bahasa dalam suatu masyarakat.
- Keterampilan budaya : Pengetahuan dalam menggunakan dan menginterpretasikan kebudayaan dalam suatu masyarakat.
- Keterampilan interaksi : Pengetahuan mengenai cara-cara berinteraksi dalam suatu masyarakat.
- Kiai : Guru Muslim, diposisikan sebagai kelompok/orang yang sangat di-*ta'dzim*-kan (amat dihormati). Dalam struktur sosial maupun politik kiai juga menempati posisi yang amat penting dan paling terhormat, karena pengaruhnya di masyarakat berbasis NU peran

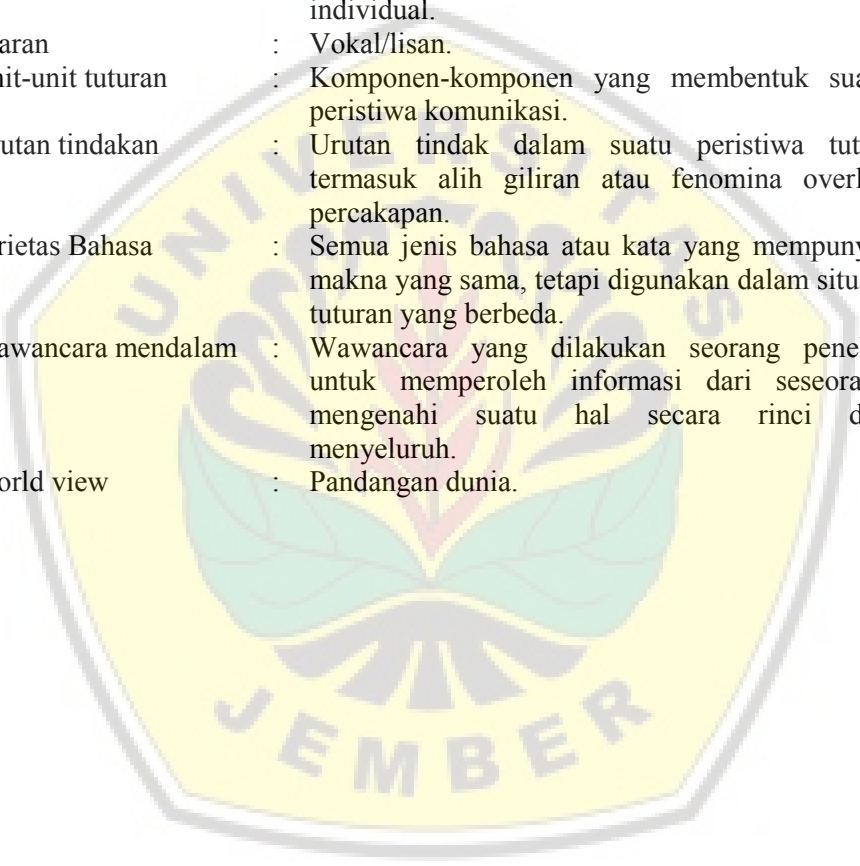
- kiai sangat menentukan pola dan warna kehidupan di masyarakat.
- Kode linguistik : Simbol-simbol yang mempunyai arti khusus.
- Komunikasi : Proses menyampaikan suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.
- Kaidah komunikasi : Aturan-aturan yang disepakati bersama dalam suatu masyarakat untuk melakukan kegiatan komunikasi.
- Kompetensi komunikatif : Pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur/peserta komunikasi untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk linguistik.
- Komponen tutur : Unit-unit tuturan yang menunjang terjadinya suatu peristiwa tutur.
- Komunikator : Orang yang menyampaikan pesan komunikasi.
- Komunikan : Orang yang berpartisipasi dalam peristiwa komunikasi (terdiri dari komunikator dan komunikasi).
- Komunikasi lisan : Komunikasi dalam bentuk percakapan/ujaran/vokal.
- Konteks tuturan : Lingkungan fisik psikis, dan sosial dimana suatu proses tuturan berlangsung.
- Konsep : gagasan mengenai sesuatu yang disusun secara sistematis dan logis dengan memadukan segala fakta dan ciri yang terkait; suatu abstraksi dengan menggeneralisasikan hal-hal yang khusus atau konkrit; abstraksi yang terbentuk melalui generalisasi dari pengamatan fenomena-fenomena yang memiliki kesamaan karakteristik.
- Kultur : Lihat juga kebudayaan.
- Kultur patternalistik : kepatuhan santri kepada kiai yang sudah mengkristal dan sudah menjadi tarekat dalam kebiasaan hidup sehari-hari yang diamalkan secara konsisten dan terus menerus baik selama di pesantren maupun setelah kembali ke masyarakat.

- Makna varian : Makna yang terdapat pada varian kata atau bahasa, dimana antara satu varian dengan varian yang lain memiliki makna yang berbeda.
- Masyarakat tutur : Masyarakat yang memiliki kaidah yang sama untuk berkomunikasi.
- Metodologi penelitian : Pengetahuan yang mengkaji ketentuan atau suatu aturan mengenai metode penelitian.
- Norma interaksi : Lihat juga kaidah interaksi.
- Norma interpretasi : Semua informasi mengenai masyarakat tutur dan kebudayaan yang diperlukan untuk memahami peristiwa tutur.
- NU (Nahdlatul Ulama) : Sebuah organisasi sosial kemasyarakatan terbesar anggotanya di Indonesia, merupakan embrio pesantren, dan memiliki kultur yang sama dengan kehidupan pesantren (kultur paternalistik).
- Oral : Lisan/vokal/ujaran.
- Outsider : Peran peneliti sebagai orang yang berada di luar lingkungan yang diteliti.
- Overlap : Tindakan komunikasi yang tidak berurutan/saling tumpang tindih/terjadi dalam waktu yang bersamaan.
- Partisipan tutur : Individu-individu yang terlibat dalam suatu proses dan peristiwa tutur.
- Observasi Partisipasi : Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati.
- Penafsiran : Proses pemberian makna.
- Penanda fatis : Satuan kebahasaan yang digunakan untuk memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Penanda fatis dapat digunakan pada setiap jenis kalimat; baik pada kalimat imperatif, interogatif, maupun deklaratif.
- Penelitian kualitatif : Jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.
- Pengetahuan linguistic : Pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan bahasa dalam suatu masyarakat.



- Penutur : Orang yang berkomunikasi atau menggunakan bahasa.
- Perilaku komunikasi : Perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterampilan ini terdiri dari keterampilan linguistik, keterampilan interaksi, dan keterampilan budaya.
- Perilaku non verbal : Perilaku yang mengandalkan bahasa non verbal sebagai saluran keluaran yang utama.
- Peristiwa tutur : Keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan utama tuturan, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertahankan tone yang sama dan kaidah-kaidah yang sama untuk berinteraksi, dan dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir bila ada perubahan dalam batas-batasnya, misalnya ketika terdapat keheningan, atau perubahan posisi tubuh partisipan tutur.
- Persepsi : Penerapan atau pengamatan yang dilakukan seseorang secara iderawi terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya.
- Perspektif : Pandangan seseorang secara mental mengenai suatu fakta, gagasan, dan lain-lain beserta keputannya.
- Pesantren : Tempat pemondokan santri yang sedang menuntut ilmu agama Islam, dan diasuh oleh seorang kiai.
- Pola kalimat : Hubungan kata-kata yang membentuk suatu kalimat yang bermakna.
- Pola komunikasi : Hubungan bentuk dan fungsi. Komunikasi yang selalu mengikuti aturan atau kaidah tertentu.
- Proses komunikasi : Berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang, misalnya bahasa, kiai, gambar, warna, dan lain-lain yang merupakan isyarat.
- Santri : Seseorang yang secara konsisten dan teratur melaksanakan pokok-pokok peribadatan yang

- telah diatur dalam agama Islam, mereka pada umumnya mondok di pesantren.
- Sein : Istilah lain 'ada' dalam Logika Scientifika
- Semantik : Makna kata/kalimat.
- Setting komunikasi : Aspek fisik dari sebuah situsi komunikasi, seperti lokasi, waktu, musim, besar ruangan, tata letak perabot dsb.
- Simbol : Sesuatu yang digunakan atau dianggap mewakili sesuatu yang lain.
- Sistem komunikasi : Tata cara komunikasi dalam panduan seluruh unsur dan faktor yang terlibat guna mencapai suatu tujuan tertentu.
- Sistematik : Teratur menurut sistem.
- Situasi tuturan : Konteks terjadinya tuturan.
- Sosialisasi : Proses pemasyarakatan disebabkan terjadinya komunikasi diantara para penghuni suatu wilayah atau dalam kebudayaan tertentu.
- Sosiokultural : Bersifat sosial dan budaya.
- Sosiolinguistik : Ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam interaksi sosial karena mereka percaya bahwa bahasa merupakan inti dari interaksi sosial. Bagi sosiolinguistik, interaksi sosial adalah proses tiada akhir yang melibatkan komunikasi di dalamnya, dan sebagian besar komunikasi antar manusia terjadi dengan menggunakan bahasa.
- Speech : Ujaran/vokal/berbicara.
- Speech community : Lihat juga masyarakat tutur.
- Struktur Bahasa : Aturan dalam suatu susunan komponen-komponen bahasa.
- Suara : Bunyi atau sistem bunyi yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran.
- Tindak tutur : Tindakan atau kegiatan berbicara.
- Tingkat tutur (speech level) : atau tingkatan bahasa, yang dalam BM disebut *ondhâghân bhâsa* adalah tingkatan bahasa berhubungan dengan tinggi-rendahnya bahasa yang digunakan dalam berbicara; yang harus memperhatikan status orang yang diajak berbicara, apakah sama, lebih rendah, atau lebih tinggi.



Tipe peristiwa Komunikasi	: Jenis peristiwa komunikasi, misalnya lelucon, ceramah, salam, percakapan, dsb.
Tone tuturan	: Nada atau tinggi rendah sebuah aktivitas tutur.
Topik tuturan	: Yang menjadi pokok makna dari simbol-simbol yang dipertukarkan.
Tujuan tutur	: Tujuan interaksi partisipan tutur secara individual.
Ujaran	: Vokal/lisan.
Unit-unit tuturan	: Komponen-komponen yang membentuk suatu peristiwa komunikasi.
Urutan tindakan	: Urutan tindak dalam suatu peristiwa tutur, termasuk alih giliran atau fenomena overlap percakapan.
varietas Bahasa	: Semua jenis bahasa atau kata yang mempunyai makna yang sama, tetapi digunakan dalam situasi tuturan yang berbeda.
Wawancara mendalam	: Wawancara yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh informasi dari seseorang mengenai suatu hal secara rinci dan menyeluruh.
World view	: Pandangan dunia.



## INDEKS

### A

abstrak, 49  
alamiah, 17, 71  
antropologi, 17, 18, 21, 23  
artikel ilmiah, 15  
asumsi, 22, 26, 29, 31, 44, 46, 51, 56, 61, 62, 69

### B

bahasa daerah, 33, 39  
bahasa lisan, 38, 77, 79, 83, 85, 88, 91, 95  
bahasa verbal, 19, 29, 57, 67, 108  
bahasa, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 54, 56, 57, 60, 62, 65, 67, 68, 70, 74, 77, 79, 83, 85, 88, 91, 95, 97, 99, 100, 101, 102, 107, 108, 109, 111, 112, 113, 114, 115, 116

### E

etnik, 2, 3, 5, 6, 13, 14, 15, 16, 28, 34, 36, 37, 45, 55, 56, 57, 58, 60, 68, 85  
etnografer, 24, 27, 116  
etnografi komunikasi, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 30, 44, 55, 57, 58, 59, 62, 63, 64, 65, 67, 69, 70, 73

### F

fenomena, 5, 9, 12, 27, 42, 46, 58, 59, 112  
fonologi, 36, 70  
fungsi komunikasi, 2, 17, 18, 24

### G

gaya bahasa, 20, 40, 41, 42  
gaya komunikasi, 17  
gramatika, 21, 24, 25, 114

### H

hubungan antarkomponen tutur, 101, 116

## I

idiom, 42, 43  
ilmu komunikasi, 16  
informan penelitian, 70  
informasi, 2, 13, 19, 22, 26, 31, 32, 46, 48, 56, 65, 67, 69, 73, 82, 101, 106, 108, 115  
interaksi sosial, 17, 19, 23, 25, 29, 34  
interpretasi, 12, 20, 21, 26, 27, 28, 37, 43, 44, 45, 47, 57, 70, 77, 79, 83, 85, 88, 91, 95, 97, 107, 109, 114, 115  
intonasi, 12, 19, 20, 29, 57  
introspeksi, 67, 68, 69  
isi pesan, 47

## K

kata kunci, 49  
kategori ujaran, 20  
kebudayaan, 2, 3, 13, 16, 17, 18, 20, 21, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 45, 56, 68, 101, 114, 115, 116  
kia, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 20, 35, 42, 60, 61, 66, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 103, 104, 105, 106, 107, 109, 110, 111, 113, 114  
kode linguistik, 22, 103  
kompetensi komunikatif, 13, 19, 25, 28, 31, 73, 101, 114, 115, 116  
komponen tutur, 17, 23, 30, 47, 48, 55, 57, 67, 70, 71, 73, 74, 76, 101, 101, 104, 105, 107, 109, 110, 111, 112, 113  
komunikasi, 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 37, 38, 40, 43, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 57, 58, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 77, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 88, 89, 90, 93, 95, 97, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 112, 114, 115  
konsep, 13, 16, 19, 24, 27, 30, 39, 55, 63, 70, 71, 116  
konteks tuturan, 7, 20, 51, 77, 79, 82, 84, 88, 90, 94, 97, 104  
kultur, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 60, 62, 66, 72, 74, 80, 101, 102, 103, 105, 106, 111, 114, 115

## M

makna varian, 114  
masyarakat tutur, 15, 17, 18, 23, 29, 32, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 54, 58, 59, 65, 67, 68, 69, 81, 101, 108, 109, 110, 111, 112, 113  
masyarakat tutur  
metodologi penelitian, 63

## N

norma interaksi, 27, 47, 70, 107, 109, 114  
norma interpretasi, 109  
outsider, 24, 109

## P

partisipan tutur, 4, 8, 10, 11, 19, 23, 30, 40, 41, 42, 73, 74, 77, 84, 85, 87, 88, 89, 91, 92, 95, 96, 97, 98, 100, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115  
penafsiran, 38  
penanda fatis, 76, 81  
penelitian kualitatif, 17, 55, 64, 67  
perilaku komunikasi, 17, 18, 69  
perilaku non verbal, 26  
peristiwa tutur, 4, 27, 30, 40, 42, 43, 44, 47, 54, 60, 103, 104, 106, 110, 111, 113, 114  
persepsi, 3, 56  
perspektif, 24, 27, 31, 57, 65, 69  
pesantren, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 39, 41, 72, 74, 75, 78, 79, 85, 102, 103, 105, 106, 107, 113, 115  
pola komunikasi, 4, 5, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 29, 30, 31, 55, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 66, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 80, 81, 83, 85, 92, 93, 98, 101, 103, 104, 105, 106, 110, 111, 112, 113, 114, 116  
proses komunikasi, 66, 68, 69

## S

santri, 5, 6, 7, 8, 12, 20, 57, 66, 72, 74, 75, 77, 78, 79, 80, 82, 86, 88, 90, 95, 97, 99, 102, 105, 106, 108, 110, 113, 114, 115  
semantik, 30  
setting komunikasi, 69  
simbol, 12, 19, 20, 22, 25, 27, 28, 29, 33, 57, 71, 76, 102, 115, 116  
situasi tuturan, 39, 40, 92  
sosialisasi, 14  
sosiokultural, 65, 101  
sosiolinguistik, 13, 18, 21, 30, 62  
speech, 7, 12, 18, 19, 23, 24, 29, 34, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 57, 99, 100, 112

## T

tindak tutur, 12, 19, 24, , 29, 30, 43, 44, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 67, 69  
tingkat tutur (speech level), 14, 33, 60  
tujuan tutur, 10, 61, 72, 91, 92, 100, 101, 105, 111, 115

## **U**

ujaran, 15, 26, 27, 44, 51, 52, 54

## **W**

wahid, 7, 103

world view, 19, 21, 28





## Tentang Penulis



Dr. Akhmad Haryono, M.Pd. Lahir di Jember 03 Oktober 1967. Setelah Lulus dari MAN Jember 1, dia melanjutkan kuliah S1 bahasa Jerman di Universitas Pattimura lulus tahun 1993, kemudian memperdalam Ilmu Sociolinguistik (kajian Etnografi Komunikasi) pada program Pasca sarjana Universitas Negeri Surabaya lulus tahun 2006. Pada tahun 2013 dia meraih gelar Dr. Ilmu-Ilmu Humaniora di FIB UGM dengan Fokus kajian etnografi Komunikasi. Dia adalah Staf pengajar Fakultas Sastra Universitas Jember Sejak tahun 1998-sampai sekarang penguasa mata kuliah Bahasa Jerman, Comparative Linguistic, & Public Relation pada Jurusan Sastra Inggris dan penguasa mata kuliah Etnografi Komunikasi dan Komunikasi Lintas Budaya pada Program Magister Linguistik Fakultas Sastra Universitas Jember. Dia juga peneliti bidang sosial humaniora khususnya kajian bahasa dan budaya etnik (Madura dan Using). Dia juga aktif sebagai pemerhati budaya pesantren. Hasil-hasil penelitiannya dikontribusikan dalam bentuk artikel di berbagai jurnal ilmiah terkemuka dan terakreditasi. Dia juga aktif dalam seminar-seminar nasional dan internasional berkaitan dengan topik-topik bahasa dan budaya etnik serta pembelajaran bahasa.